

Global

Hari perdagangan terakhir tahun 2023, bursa Wall Street turun pada hari Jumat, mengecewakan investor yang berharap S&P 500 akan menutup tahun lalu dengan rekor tertinggi. Meski demikian, 2023 menjadi tahun yang sangat baik bagi indeks-indeks utama Amerika Serikat (AS). Nasdaq Composite menguat 43% pada tahun 2023, tahun terbaiknya sejak tahun 2020. Hanya pada tahun 2020 dan 2009 indeks berbasis saham teknologi ini mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan 2023. Penguatan Nasdaq Composite ini berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya dimana Nasdaq anjlok 33%. Investor kembali mengambil risiko, didorong oleh lonjakan kecerdasan buatan generatif (AI) dan Federal Reserve AS yang menghentikan kenaikan suku bunga. Indeks STOXX 600 Eropa bertambah 0,2%, memberikan kenaikan 12,6% untuk tahun lalu. DAX Jerman membukukan kenaikan yang lebih mengesankan, naik 20,31% meskipun prospek perekonomian negara tersebut tidak sebaik negara lain di kawasan.

Domestik

Kinerja pasar modal Indonesia menunjukkan performa yang cemerlang di tahun 2023. IHSG ditutup menguat 6,16% ke 7.272 sepanjang 2023 dan merupakan yang terbaik kedua di Asia Tenggara setelah Vietnam. Kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia tercatat mencapai Rp 11.674 triliun. Total perhimpunan dana di pasar modal tahun lalu mencapai Rp 255,21 triliun. Angka tersebut jauh di atas target yang dicanangkan sebesar Rp 200 triliun. Total investor di pasar modal Indonesia kini telah mencapai 12,16 juta atau meningkat 5 kali lipat dalam 4 tahun terakhir, dengan mayoritasnya didominasi investor bawah 40 tahun. Pada perdagangan perdana tahun 2024 ini, investor akan memantau rilis data inflasi Indonesia periode Desember 2023 atau akhir tahun 2023.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Di hari perdagangan terakhir 2023, USD kembali melanjutkan penurunan setelah sempat menguat terbatas pada perdagangan sebelumnya. Pelemahan USD tersebut masih dikarenakan ekspektasi pasar terhadap potensi pemangkasan suku bunga oleh The Fed di 2024 setelah data initial jobless claim di hari kamis dirilis lebih tinggi dari ekspektasi. Jumat pekan lalu, spot USD/IDR dibuka sedikit naik di 15.440 dan bergerak hingga ke level 15.458 didorong oleh tingginya permintaan. Bank Indonesia terlihat melakukan intervensi sehingga USD/IDR akhirnya ditutup di level 15.425/15.435. Aktivitas perdagangan di pasar obligasi terlihat sangat rendah di akhir 2023. Investor terlihat akan mencermati minat pasar terhadap lelang obligasi yang akan dilakukan oleh

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	6.00
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.86%	0.38%
U.S	3.1%	0.1%

BONDS	28-Dec	29-Dec	%
INA 10 YR (IDR)	6.49	6.48	(0.08)
INA 10 YR (USD)	4.81	4.82	0.10
UST 10 YR	3.84	3.88	0.91

INDEXES	28-Dec	29-Dec	%
IHSG	7303.89	7272.80	(0.43)
LQ45	977.07	970.57	(0.67)
S&P 500	4783.35	4769.83	(0.28)
DOW JONES	37710.10	37689.5	(0.05)
NASDAQ	15095.14	15011.3	(0.56)
FTSE 100	7722.74	7733.24	0.14
HANG SENG	17043.53	17047.3	0.02
SHANGHAI	2954.70	2974.94	0.68
NIKKEI 225	33539.62	33464.1	(0.22)

FOREX	29-Dec	2-Jan	%
USD/IDR	15445	15450	0.03
EUR/IDR	17115	17027	(0.51)
GBP/IDR	19674	19638	(0.18)
AUD/IDR	10569	10512	(0.54)
NZD/IDR	9806	9730	(0.77)
SGD/IDR	11719	11683	(0.30)
CNY/IDR	2177	2168	(0.42)
JPY/IDR	109.16	109.11	(0.05)
EUR/USD	1.1081	1.1021	(0.54)
GBP/USD	1.2738	1.2711	(0.21)
AUD/USD	0.6843	0.6804	(0.57)
NZD/USD	0.6349	0.6298	(0.80)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
ID	S&P Global Manufacturing PMI DEC	52.2	51.7	51.9
CN	Caixin Manufacturing PMI DEC	50.8	50.7	50.7
ID	Inflation Rate MoM & YoY DEC		0.38% & 2.86%	0.4% & 2.6%
ID	Core Inflation Rate YoY DEC		1.87%	1.8%
EA	HCOB Manufacturing PMI Final DEC		44.2	44.2
US	S&P Global Manufacturing PMI Final DEC		49.4	48.2

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA
PEGANG KENDALI